

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian Ini Menggunakan Desain Penelitian Analitik. Jenis Penelitian Ini Adalah Penelitian Korelasional Dengan Pendekatan *Cross Sectional* Yaitu Dimana Variabel Independen Dan Variabel Dependen Diambil Dalam Waktu Bersamaan. Tentu Saja, Subjek Penelitian Tidak Selalu Harus Diamati Pada Waktu Atau Hari Yang Sama. Namun, Variabel Bebas Dan Terikat Hanya Dievaluasi Sekali (Masturoh & Anggita, 2018). Penelitian *Cross Sectional* Untuk Menentukan Apakah Ada Atau Tidak Hubungan Antara Variabel Terikat Dan Variabel Bebas. Penelitian Bertujuan Untuk Menentukan Hubungan Antara Pola Asuh Dan Jumlah Batita Stunting Yang Terjadi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mendik Pada Tahun 2024.

Penelitian Ini Termasuk Jenis Penelitian Kuantitatif Hubungan *Kausal*. Penelitian Kausal Adalah Hubungan Yang Bersifat Sebab Akibat. Pendekatan Cross-Sectional Adalah Suatu Metode Penelitian Di Mana Data Dikumpulkan Pada Satu Titik Waktu Dari Sampel Populasi Tertentu Untuk Mengukur Variabel-Variabel Yang Sedang Diteliti. Penelitian Ini Bersifat Observasional, Artinya Peneliti Mengamati Variabel Tanpa Mempengaruhi Lingkungan Atau Partisipan Penelitian. Berikut Adalah Beberapa Karakteristik Utama Dari Penelitian Cross-Sectional:

1. Waktu Pengumpulan Data: Data Dikumpulkan Pada Satu Waktu Tertentu, Bukan Selama Periode Waktu Yang Panjang.

2. Variabel Yang Diukur Yaitu Variabel Independen Yang Berdiri Sendiri Dan Dapat Memengaruhi Variabel Lain Dalam Sebuah Penelitian, Tetapi Tidak Dipengaruhi Oleh Variabel Lainnya Dalam Konteks Yang Sama. Dalam Penelitian, Variabel Independen Biasanya Adalah Faktor Yang Dimanipulasi Atau Diubah Untuk Melihat Hasilnya Terhadap Variabel Lain.
3. Populasi Sampel: Sampel Adalah Bagian Dari Populasi Yang Lebih Besar Yang Dipilih Untuk Dianalisis. Sampel Ini Dianggap Representatif Dari Populasi Tersebut, Artinya Karakteristik Dan Variabel Yang Ada Dalam Sampel Diharapkan Mencerminkan Karakteristik Yang Sama Dalam Populasi. Dengan Kata Lain, Hasil Dari Analisis Sampel Diharapkan Bisa Digeneralisasi Untuk Populasi Secara Keseluruhan.
4. Analisis Asosiasi: Digunakan Untuk Mengidentifikasi Asosiasi Antara Variabel Independen Dan Dependen, Namun Tidak Dapat Menetapkan Hubungan Sebab-Akibat.

Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Untuk Mendapatkan Gambaran Singkat Tentang Prevalensi Dan Faktor-Faktor Terkait Pada Satu Titik Waktu Tertentu, Yang Kemudian Dapat Digunakan Untuk Merancang Intervensi Yang Lebih Efektif Dan Terarah.

Dalam Penelitian Cross-Sectional, Peneliti Melakukan Observasi Atau Pengukuran Variabel Pada Satu Saat Tertentu; Dalam Penelitian Cross-Sectional, Tiap Subjek Hanya Dilihat Satu Kali Dan Variabel Mereka Diukur Pada Saat Pemeriksaan. Peneliti Tidak Mempertimbangkan Pengukuran Yang Dilakukan Setelah Pemeriksaan (Adiputra Et Al., 2021).

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Wilayah Kerja Puskesmas Mendik, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Bulan Juni 2024

C. SUBJEK PENELITIAN

1. Populasi Penelitian

Populasi Dapat Didefinisikan Sebagai Keseluruhan Objek Atau Subjek Yang Digunakan Sebagai Sumber Data Untuk Penelitian. Subjek-Subjek Ini Dapat Berupa Orang, Benda, Kejadian, Waktu, Dan Tempat, Dan Memiliki Sifat Atau Karakteristik Yang Sama (Margareth, 2017). Populasi Dalam Penelitian Ini Adalah Semua Balita Yang Ada Di Wilayah Kerja Puskesmas Mendik.

2. Sampel

Sampel Dalam Penelitian Adalah Ibu Yang Mempunyai Balita Dengan Kategori Pendek Dan Sangat Pendek Di Area Kerja Puskesmas Mendik Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser. Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Cross-Sectional Untuk Mengukur Dan Menganalisis Berbagai Variabel Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Dan Prevalensi Stunting Di Kalangan Balita Di Wilayah Tersebut.

Data Yang Dikumpulkan Pada Satu Titik Waktu Ini Akan Memberikan Gambaran Tentang Kondisi Gizi Dan Kesehatan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mendik. Hasil Penelitian Dapat Digunakan Untuk Merancang Intervensi Yang Lebih Efektif Dalam Upaya Mengurangi Prevalensi Stunting Di Wilayah Tersebut.

Total Sampling Atau Sampling Jenuh Adalah Teknik Pengambilan Sampel Di Mana Seluruh Anggota Populasi Yang Memenuhi Kriteria Tertentu Digunakan Sebagai Sampel. Dalam Kasus Ini, Jumlah Sampel Sama Dengan Jumlah Populasi Yang Memenuhi Kriteria, Yaitu 67 Balita.

Jika Anda Menggunakan Total Sampling Untuk Penelitian Dengan 67 Balita, Berikut Adalah Beberapa Contoh Kriteria Yang Bisa Digunakan Untuk Menentukan Siapa Yang Akan Menjadi Bagian Dari Sampel:

1. Kriteria Inklusi

- a. Anak Yang Diasuh Sendiri Oleh Ibunya.
- b. Anak 24-59 Bulan Yang Tercatat Di Puskesmas Mendik Dengan $TB/U \leq -2SD$.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Anak Yang Disertai Penyakit Penyerta Seperti Diare.
- b. Anak Yang Mengalami Kelainan Seperti Autisme Dan Retardasi Mental.
- c. Anak Yang Memiliki Alergi Makanan Tertentu

3. Teknik Pengambilan Data

Adapun Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Ini Adalah :

1. Kuesioner

Kuesioner Adalah Bentuk Pertanyaan Yang Telah Ditentukan Yang Dapat Digunakan Untuk Mengumpulkan Data. Menggunakan Angket Door-To-Door Yang Berisi 22 Pertanyaan, Survei Ini Dilakukan Tentang Pola Asuh Orang Tua. Tujuh Belas Item Pertanyaan Berisi Elemen Tuntutan Dan Lima Item Pertanyaan Berisi Elemen Respon.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara Tidak Terstruktur Adalah Pengumpulan Data Yang Melibatkan Interaksi Langsung Antara Peneliti Dan Responden Tanpa Menggunakan Format Atau Pertanyaan Yang Telah Ditentukan Sebelumnya. Dalam

Wawancara Ini, Peneliti Memiliki Fleksibilitas Untuk Mengeksplorasi Berbagai Topik Dan Mendapatkan Informasi Yang Lebih Mendalam Sesuai Dengan Respons Yang Diberikan Oleh Responden.

Dengan Kata Lain, Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengumpulkan Data Awal Yang Dapat Memberikan Gambaran Tentang Kondisi Saat Ini, Yang Kemudian Dapat Digunakan Sebagai Dasar Untuk Penelitian Lebih Lanjut Atau Untuk Merancang Intervensi Yang Tepat.

D. VARIABEL PENELITIAN

Terdiri Dari Independen, Atau Variabel Yang Mengubah Variabel Lain, Dan Dependent, Atau Variabel Yang Dipengaruhi Oleh Variabel Lain, Konsep Variabel Penelitian (Swarjana, 2015).

a. Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Menurut Nursalam (2013), Satu Variabel Mempengaruhi Variabel Lain Dan Nilainya Mempengaruhi Variabel Lain. Variabel Pada Penelitian Ini Adalah Pola Asuh Orang Tua.

b. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Nilai Variabel Tertentu Dipengaruhi Oleh Variabel Lain (Nursalam, 2013). Variabel Pada Penelitian Ini Adalah Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk Menghindari Kesalahan Interpretasi, Variabel Harus Didefinisikan Secara Operasional, Yang Berarti Bahwa Variabel Tersebut Dapat Diukur Atau Bahkan Diuji Oleh Peneliti Dan Peneliti Lain

(Swarjana, 2015). Definisi Operasional Variabel Ini Terdiri Dari Definisi

Teori:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Pukesmas Mendik

No	Varibel	Definisi	Elemen	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
1	Pola Asuh Pemberian Makanan	Pola Asuh Pemberian Makan Merupakan Kemampuan Orangtua Dan Keluarga Untuk Menyediakan Waktu, Perhatian Dan Dukungan Dalam Memberikan Makanan Kepada Anaknya.	1. Tuntutan (1,2,3,4,5,7,8,9 ,10,12,13, 15,16,18,19,21,22 2. Respon (6,11,14,17,20)	Kuesioner Child Feeding Questionnaire (CFQ)	A. Demokratis ; Apabila Elemen Tuntutan Tinggi Dan Respon Tinggi Elemen Tuntutan \geq Median Dari Elemen Tuntutan Elemen Respon \geq Median Dari Elemen Respon B. Otoriter : Apabila Elemen Tuntutan Tinggi Dan Respon Rendah Elemen Tuntutan \geq Median Dari Elemen Tuntutan Elemen Respon $<$ Median Dari Elemen Respon C. Permisif : Apabila Elemen Tuntutan Rendah Dan Respon Tinggi Elemen Tuntutan $<$ Median Dari Elemen Tuntutan Elemen Respon \geq Median Dari Elemen Respon D. Penelantar : Apabila Elemen Tuntutan Rendah Dan Respon Rendah Elemen Tuntutan $<$ Median Dari Elemen Tuntutan Elemen Respon $<$ Median Dari Elemen Respon	Nominal
2	Stunting	Indikasi Masalah Gizi Yang Sifatnya Kronis Sebagai Akibat Dari Keadaan Yang Berlangsung Lama	1. Pendek 2. Sangat Pendek	Mikrotais Dan Inpantometer	1. Sangat Pendek : Zscore $<$ -3,0 2. Pendek : -3,0 SD S/D $<$ -2,0 SD	Ordinal

F. PENGUMPULAN DATA

1. Tahap Persiapan

a. Tahap Persiapan

1. Berkoordinasi Dengan Kepala Desa Dan Bidan Desa Di Seluruh Wilayah Kerja Puskesmas Mendik.
2. Meminta Surat Pengantar Dari Universitas Ngudi Waluyo
3. Melakukan Survey Ke Lokasi Penelitian.
4. Meminta Surat Izin Penelitian Dari Universitas Ngudi Waluyo.
5. Melakukan Penelitian Dengan Membawa Instrument Penelitian

B. Tahap Pelaksanaan

1. Penarikan Data EPPGBM Bulan Mei 2024.
2. Melakukan Validasi Data Penarikan EPPGBM Dengan Melakukan Pengukuran Panjang Badan/Tinggi Badan Di Posyandu.
3. Meminta Persetujuan Orang Tua Batita Untuk Menandatangani Surat Persetujuan Sebagai Responden.
4. Melakukan Wawancara Tentang Pola Asuh Dengan Ibu Atau Pengasuh Batita Untuk Mengetahui Pola Asuh Yang Diterapkan Terhadap Batita, Di Kegiatan Kelas Balita Di Posyandu.
5. Mengolah Data Yang Didapatkan Dari Hasil Penelitian.
6. Mendeskripsikan Dan Menganalisis Pola Asuh Dengan *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Mendik.

Instrumen Yang Digunakan Dalam Tradisi Penelitian Kuantitatif Telah Ditentukan Sebelumnya Dan Diatur Dengan Baik, Sehingga Tidak Ada Banyak Peluang Untuk Fleksibilitas, Inovasi, Dan

Refleksi. Angket, Juga Dikenal Sebagai Kuesioner, Adalah Alat Yang Sering Digunakan. Untuk Membantu Pengumpulan Data Di Lapangan, Bentuk Instrumen Adalah Alat Pengumpulan Data Yang Sangat Penting (Adiputra Et Al., 2021).

2. Instrumen Penelitian

b. Alat Ukur Stunting Pada Balita

Untuk Mengukur Panjang Atau Tinggi Tubuh, Gunakan Alat Dengan Ketelitian 0,1 Cm Atau Microtoise Untuk Mengukurnya. Kemudian, Data Tentang Tinggi Badan Diolah Atau Diubah Menjadi Nilai Standar (Zscore) Dengan Menggunakan Standar Antropometri Anak Balita WHO-2005.

Dalam Penelitian Mengenai Stunting Pada Balita, Penggunaan Pita Sentimeter Untuk Mengukur Tinggi Badan (TB) Merupakan Metode Yang Umum Dan Efektif. Untuk Menilai Apakah Tinggi Badan Seorang Balita Tergolong Stunting Atau Tidak, Hasil Pengukuran Tersebut Kemudian Dianalisis Menggunakan Rumus Z-Score, Yang Membandingkan Nilai Individu Dengan Nilai Median Baku Rujukan Dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Rumus Z-Score TB/U:

$$Z - Score = \frac{\text{Nilai Individu Subyek} - \text{Nilai Median Baku Rujukan}}{\text{Nilai Simpangan Baku Rujukan.}}$$

Penjelasan Elemen Dalam Rumus:

1. Nilai Individu Subyek: Tinggi Badan Yang Diukur Dari Balita Yang Sedang Diteliti.

2. Nilai Median Baku Rujukan: Nilai Median Tinggi Badan Yang Diambil Dari Standar Pertumbuhan WHO Untuk Usia Dan Jenis Kelamin Yang Sesuai.
3. Nilai Simpangan Baku Rujukan: Simpangan Baku Dari Data Baku Rujukan WHO Yang Menunjukkan Sebaran Tinggi Badan Dalam Populasi Referensi.

Interpretasi Z-Score:

1. Z-Score < -2 : Menunjukkan Bahwa Balita Mengalami Stunting, Yaitu Tinggi Badan Di Bawah Dua Standar Deviasi Dari Median Baku Rujukan.
2. Z-Score Antara -2 Dan -1 : Menunjukkan Bahwa Balita Memiliki Tinggi Badan Yang Cukup, Tetapi Masih Dalam Rentang Yang Dianggap Tidak Optimal.
3. Z-Score > -1 : Menunjukkan Bahwa Balita Memiliki Tinggi Badan Yang Normal Dan Tidak Mengalami Stunting.

Penerapan Dalam Penelitian:

Dengan Menggunakan Z-Score TB/U, Peneliti Dapat Mengkategorikan Status Gizi Tinggi Badan Balita Dalam Populasi Yang Diteliti. Data Ini Penting Untuk Analisis Lebih Lanjut Mengenai Prevalensi Stunting Dan Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Masalah Gizi Pada Balita Dalam Penelitian Ini.

Klasifikasi Status Gizi Berdasarkan Indikator TB/U:

1. Sangat Pendek : Zscore $< -3,0$
2. Pendek : Zscore $-3,0$ S/D Zscore $< -2,0$

b. Lembar Kuisisioner

Pengukuran Pola Asuh Pemberian Makan Menggunakan Kuesioner Yang Dimodifikasi Dari Child Feeding Questionnaire (CFQ) Adalah Pendekatan Yang Umum Digunakan Dalam Penelitian Terkait Nutrisi Anak Dan Pola Makan Keluarga. CFQ Adalah Alat Yang Dirancang Untuk Mengevaluasi Sikap Orang Tua Terhadap Pola Makan Anak Mereka, Termasuk Persepsi Tentang Berat Badan Anak, Kontrol Terhadap Asupan Makanan, Serta Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mengatur Pola Makan Anak.

Modifikasi Dari Kuesioner Ini Mungkin Mencakup Penyesuaian Agar Sesuai Dengan Konteks Budaya Atau Kelompok Tertentu, Menambahkan Atau Mengurangi Pertanyaan, Atau Mengubah Format Pertanyaan Untuk Lebih Relevan Dengan Populasi Yang Diteliti (Camci, Bas And Buyukkaragoz, 2014). Pengukuran Pola Pemberian Makan Diberikan Pernyataan Dalam Bentuk Kuesioner Dengan Skala Likert, Jawabannya Terdiri Dari Tidak Pernah, Jarang, Kadang-Kadang, Sering, Selalu. Pernyataan Yang Diajukan 22 Soal Pertanyaan. Setiap Item Pertanyaan Memiliki Pilihan Jawaban Dengan Skor 1 Sampai 5. Untuk Skor Elemen Tuntutan Skor 5 Untuk Jawaban Responden Yang Memilih Jawaban Tidak Pernah, Skor 4 Untuk Jawaban Responden Yang Memilih Jawaban Jarang, Skor 3 Untuk Jawaban Responden Yang Memilih Jawaban Kadang-Kadang, Skor 2 Untuk Jawaban Responden Yang Memilih Jawaban Sering, Dan Skor 1 Untuk Responden Yang Memilih Jawaban Selalu. Untuk Skor Elemen Respon Skor 1 Untuk Jawaban Responden Yang Memilih Jawaban Tidak Pernah, Skor 2 Untuk Jawaban Responden Yang Memilih Jawaban Jarang, Skor 3 Untuk Jawaban Responden Yang

Memilih Jawaban Kadang-Kadang, Skor 4 Untuk Jawaban Responden Yang Memilih Jawaban Sering, Dan Skor 5 Untuk Responden Yang Memilih Jawaban Selalu. Item Pertanyaan Terdiri Dari Jenis Elemen Tuntutan (1,2,3,4,5,7,8,9,10,12,13,15,16,18,19,21,22) Dan Elemen Respon (6,11,14,17,20).

c. Alat Ukur Pola Asuh Orang Tua

Dalam Penelitian Ini, Untuk Mengukur Pola Asuh Orang Tua, Menggunakan Beberapa Alat Ukur Yang Dirancang Khusus Untuk Mengevaluasi Berbagai Aspek Pola Asuh. Berikut Adalah Beberapa Metode Dan Instrumen Yang Bisa Digunakan Untuk Mengukur Pola Asuh Orang Tua Dalam Konteks Penelitian:

1. Kuesioner:

Kuesioner Dapat Disusun Dengan Berbagai Pertanyaan Yang Mencakup Aspek-Aspek Pola Asuh, Seperti:

- a. Praktik Pemberian Makan: Pertanyaan Tentang Frekuensi Dan Jenis Makanan Yang Diberikan Kepada Anak, Penggunaan ASI, Dan Makanan Pendamping.
- b. Rangsangan Psikososial: Pertanyaan Mengenai Waktu Yang Dhabiskan Orang Tua Bersama Anak, Aktivitas Bermain, Dan Interaksi Emosional.
- c. Praktik Kebersihan Dan Sanitasi: Pertanyaan Mengenai Kebiasaan Kebersihan Di Rumah, Seperti Mencuci Tangan Sebelum Makan Dan Menjaga Kebersihan Lingkungan.

d. Perawatan Kesehatan: Pertanyaan Tentang Sikap Orang Tua Terhadap Pelayanan Kesehatan, Seperti Kunjungan Ke Posyandu Atau Fasilitas Kesehatan Lainnya.

2. Wawancara:

Wawancara Tidak Terstruktur Atau Semi-Terstruktur Dengan Orang Tua Dapat Digunakan Untuk Menggali Lebih Dalam Tentang Pola Asuh Mereka. Pertanyaan Terbuka Dapat Memberikan Wawasan Tentang Bagaimana Orang Tua Mendukung Kebutuhan Gizi Dan Kesehatan Anak, Serta Tantangan Yang Mereka Hadapi.

3. Observasi:

Observasi Langsung Terhadap Interaksi Antara Orang Tua Dan Anak Dapat Menjadi Alat Ukur Yang Efektif. Peneliti Dapat Mencatat Bagaimana Orang Tua Memberikan Makanan, Berinteraksi Dengan Anak, Dan Menerapkan Praktik Kebersihan. Observasi Ini Memberikan Data Yang Objektif Mengenai Pola Asuh Di Lingkungan Rumah.

4. Skala Penilaian:

Menggunakan Skala Parenting Styles And Dimensions Questionnaire (PSDQ) Atau Parenting Stress Index (PSI), Dapat Membantu Mengukur Aspek-Aspek Spesifik Dari Pola Asuh Orang Tua. Skala Ini Dapat Mencakup Dimensi Seperti Otoriter, Permisif, Atau Otoritatif Dalam Pendekatan Pengasuhan.

Skor Yang Diperoleh Dari Responden Akan Memberikan Gambaran Tentang Gaya Pola Asuh Orang Tua, Yang Selanjutnya Dapat Dianalisis Untuk Melihat Hubungannya Dengan Status Gizi Dan Prevalensi Stunting Pada Anak. Bentuk Intraksi Tersebut Dilihat Melalui Hasil Skor

Responden Dalam Instrumen Pola Asuh Yang Mengukur Elemen Tuntutan Dan Elemen Respon Yaitu ;

b. Demokratis ; Apabila Elemen Tuntutan Tinggi Dan Respon Tinggi

Elemen Tuntutan \geq Median Dari Elemen Tuntutan

Elemen Respon \geq Median Dari Elemen Respon

c. Otoriter : Apabila Elemen Tuntutan Tinggi Dan Respon Rendah

Elemen Tuntutan \geq Median Dari Elemen Tuntutan

Elemen Respon $<$ Median Dari Elemen Respon

d. Permisif : Apabila Elemen Tuntutan Rendah Dan Respon Tinggi

Elemen Tuntutan $<$ Median Dari Elemen Tuntutan

Elemen Respon \geq Median Dari Elemen Respon

e. Penelantar : Apabila Elemen Tuntutan Rendah Dan Respon Rendah

Elemen Tuntutan $<$ Median Dari Elemen Tuntutan

Elemen Respon $<$ Median Dari Elemen Respon

1. Elemen Tuntutan (Demandingness):

Elemen Ini Mengacu Pada Sejauh Mana Orang Tua Mengharapkan Anak Untuk Memenuhi Harapan Dan Norma-Norma Tertentu. Ini Mencakup Aspek-Aspek Seperti:

a Pemberian Instruksi Dan Arahan Kepada Anak.

b Pembentukan Aturan Dan Batasan Dalam Perilaku Anak.

- c Penegakan Disiplin Dan Konsekuensi Dari Perilaku Yang Tidak Sesuai.
- d Dorongan Untuk Mencapai Prestasi Dan Pengembangan Keterampilan.

2. Elemen Respon (Responsiveness):

Elemen Ini Mengukur Sejauh Mana Orang Tua Memberikan Perhatian, Dukungan, Dan Kasih Sayang Kepada Anak. Ini Mencakup Aspek-Aspek Seperti:

- a Keterlibatan Emosional Dengan Anak.
- b Responsivitas Terhadap Kebutuhan Fisik Dan Emosional Anak.
- c Pemberian Pujian Dan Penguatan Positif.
- d Ketersediaan Untuk Mendengarkan Dan Memahami Perasaan Anak.

D. Penyekoran

Tabel 3. 2 Rentan Skor 1-5 Berdasarkan Kuesioner Berdasarkan Pilihan Responden, Dapat Dilihat Dari Tabel Penyekoran Berikut

No	Elemen	Tidak Pernah	Jarang	Kadang	Sering	Selalu
1	Tuntutan	5	4	3	2	1
2	Respon	1	2	3	4	5

Pada Tabel Di Atas Dapat Dijelaskan Bahwa Pada Elemen Tuntutan ;” Tidak Pernah” Skor 5, “Jarang” Skor 4, “Kadang” Skor 3, “Sering” Skor 2, Dan “Selalu” Skor 1. Dan Sebaliknya Elemen Respon ; ;” Tidak Pernah” Skor 1, “Jarang” Skor 2, “Kadang” Skor 3, “Sering” Skor 4, Dan “Selalu” Skor 5. Dari Hasil Skor Tersebut Kemudian Ditentukan Rata-Rata Standar Deviasi Untuk Menentukan Kategorisasi Skala.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Caregiver's Feeding Style Questionnaire

No	Elemen	Nomer Di Dalam Kuesioner
1	Tuntutan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,15,16,18,19,21,22
2	Respon	6,11,14,17,20

e. Etika Penelitian

Salah Satu Etika Yang Digunakan Dalam Penelitian Adalah Sebagai Berikut: Penelitian Harus Menghormati Hak Responden Dan Tidak Bertentangan Dengan Norma Masyarakat.

1. Lembar Persetujuan Responden (Informed Consent)

Surat Persetujuan Yang Diberikan Kepada Responden Untuk Memahami Tujuan Dan Maksud Dari Penelitian Serta Efeknya Dikenal Sebagai Persetujuan Informed. Jika Subjek Setuju, Mereka Harus Menandatangani Formulir Persetujuan. Jika Mereka Tidak Setuju, Peneliti Harus Menghormati Hak Responden (Juliani, 2018).

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Anonimitas Mengacu Pada Metode Pengisian Kuesioner Yang Hanya Menggunakan Kode Dan Tidak Menampilkan Nama Peserta (Juliani, 2018).

3. Kerahasiaan

Kerahasiaan Menunjukkan Masalah Responden Yang Perlu Dijaga Rahasia Selama Penelitian. Peneliti Menjamin Kerahasiaan Informasi Yang Mereka Kumpulkan Dan Hanya Akan Melaporkan Kelompok Data Tertentu Dalam Hasil Penelitian (Juliani, 2018).

G. PENGOLAHAN DATA

b. Editing Data

Editing (Pengecekan/Pengoreksian Data) Adalah Proses Memeriksa Kuesioner Untuk Memastikan Bahwa Setiap Pernyataan Telah Dipenuhi. Di Sini, Peneliti Mengevaluasi Apakah Survei Pola Asuh Orang Tua Sudah Terisi Secara Lengkap, Jelas, Relevan, Dan Konsisten.

c. Entri Data

Ketika Seorang Peneliti Mengumpulkan Data, Mereka Memasukkannya Ke Dalam Master Table Atau Database Komputer. Di Sini, Peneliti Akan Memasukkan Data Lengkap Ke Dalam Suatu Tabel Dengan Bantuan Microsoft Excel. Selanjutnya, Program Statistical Product And Service Solutions (SPSS) Akan Digunakan Untuk Menganalisis Data. Saat Memasukkan Data, Peneliti Akan Memastikan Jika Tidak Ada Yang Tertinggal.

d. Tabulating

Penyusunan, Atau Tabulasi, Data Dalam Penelitian Ini Dilakukan Oleh Peneliti Menggunakan Teknologi Komputer. Ini Adalah Tahap Berikutnya Dalam Pengolahan Data Penelitian. Entry Data Dengan Microsoft Excel Dan SPSS 26 Adalah Teknik Yang Dapat Digunakan Untuk Tabulasi Data.

e. Cleaning Data

Sebelum Memulai Pengolahan, Peneliti Memeriksa Kembali Data Untuk Memastikan Bahwa Program Komputer Tidak Memiliki Kesalahan. Pembersihan Dilakukan Untuk Menghindari Kehilangan Data Agar Prosesnya Lebih Akurat, Dan Jika Tidak Ada Kehilangan Data, Analisis Data Dilakukan Setelah Pembersihan.

f. Analisis Data

Untuk Mencapai Tujuan Utama Penelitian, Yaitu Menjawab Pertanyaan Penelitian Yang Mengungkapkan Fenomena, Analisis Data Merupakan Bagian Yang Sangat Penting Dari Proses Tersebut. (Nursalam, 2015). Setelah Data Dikumpulkan Dari Responden, Analisis Data Dilakukan. Ini Dilakukan Dengan Langkah-Langkah Berikut Setelah Data Dikumpulkan.

1. Editing

Editing Adalah Upaya Untuk Memeriksa Kembali Data Yang Dikumpulkan Peneliti Untuk Memastikan Bahwa Data Tersebut Lengkap, Terutama Data Penelitian Yang Dimasukkan Ke Dalam Lembar Kuesioner Responden. Jika Lembar Kuesioner Tidak Lengkap, Ada Kemungkinan Bahwa Data Yang Salah Akan Digunakan.

2. Coding

Coding Merupakan Mengkategorikan Jawaban Responden Menurut Jenisnya Dengan Menambahkan Kode Pada Masing-Masing Jawaban. Ini Dilakukan Untuk Memudahkan Penyajian Data, Dan Peneliti Hanya Menambahkan Kode Menurut Item Pada Kuesioner Yang Berisi Jawaban Responden.

3. Skoring

Pada Langkah Ini, Semua Tanggapan Responden Dikelompokkan Dengan Teliti Dan Teratur. Setelah Dihitung Dan Dijumlahkan, Hasilnya Disusun Menjadi Tabel. Setelah Data Dikumpulkan Melalui Kuesioner, Kemudian Ditabulasi. Penelitian Dari Kuesioner Dikelompokkan Menurut Variabel Yang Diteliti Setelah Diberikan Skor.

4. Analisis Statistik

Alat SPSS Digunakan Untuk Mengolah Dan Menguji Analisis Data Penelitian Ini. Koefisien Korelasi Kendall-Tau, Yang Ditunjukkan Dengan T, Digunakan Untuk Mengevaluasi Hubungan Antara Variabel Dan Skala Data Ordinal. Koefisien Korelasi Kendall-Tau Menunjukkan Bahwa Salah Satu Variabelnya Diberi Peringkat (Diurutkan), Biasanya Variabel X Atau Variabel Y. Variabel Y Dilihat Apakah Nilainya Searah (Konkordan) Atau Berlawanan (Diskordan) Dengan Variabel X Yang Sudah Diurutkan. (Vusvitasari Et Al., 2016).

g. Analisis Univariat

Menurut Swarjana (2015), Analisis Univariat Adalah Analisis Data Yang Berkaitan Dengan Pengukuran Satu Variabel Pada Waktu Tertentu. Dalam Analisis Data Ini, Distribusi Frekuensi Dan Proporsi Dicari Dengan Deskriptif Statistik. Beberapa Perhitungan Deskriptif Statistik Termasuk Nilai Terbesar (Maksimum), Nilai Terkecil (Minimum), Range (Perbedaan Nilai Terbesar Dan Terkecil Dari Frekuensi Distribusi), Dan Central Tendency, Yang Terdiri Dari Tiga Perhit. Variable Penelitian Adalah Sebagai Berikut:

a) Analisa Pola Asuh Orang Tua

Sebuah Analisis Dilakukan Untuk Mengetahui Berapa Persentase Responden Yang Melakukan Pola Asuh Orang Tua. Hasilnya Akan Dimasukkan Ke Dalam Tiga Kategori, Yaitu:

- A) Demokratis
- B) Otoriter
- C) Permisif
- D) Penelantar

B) Analisa *Stunting*

Analisa Dilakukan Dengan Melihat Persentase Anak Yang Mengalami *Stunting* Dan Anak Yang Tidak Mengalami *Stunting*. Anak Dikatakan *Stunting* Apabila Hasil Pengukuran Indeks TB/U Pada Anak Dengan Nilai *Z-Score* $\leq - 2$ SD (Standar Deviasi) Sedangkan Jika Nilai *Z-Score* $\geq - 2$ SD (Standar Deviasi) Anak Dinyatakan Tidak Mengalami *Stunting*.

h. Analisis Bivariat

Analisa Data Yang Melibatkan Pengukuran Dua Variabel Pada Waktu Tertentu Disebut Analisis Bivariat (Swarjana, 2015). Variabel Independen Penelitian Ini Adalah Pola Asuh Orang Tua, Dan Variabel Dependen Adalah *Stunting*. Tujuan Dari Analisis Bivariat Adalah Untuk Mengetahui Bagaimana Variabel Independen Dan Variabel Dependen Berhubungan Satu Sama Lain.

Dengan Menggunakan Analisis Bivariat, Penelitian Ini Menyelidiki Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Kejadian *Stunting* Pada Balita Berusia 24 Hingga 59 Bulan Di Wilayah Puskesmas Mendik. Penelitian Ini Menggunakan Skala Ordinal Untuk Pola Asuh Orang Tua Dan Skala Nominal Untuk Variabel *Stunting*. Penelitian Ini Menggunakan Data Kategorik, Yaitu Ordinal Dan Nominal, Dan Menggunakan Uji Statistik Chi Square Sebagai Bagian Dari Statistik Non Parametrik Untuk Menguji Dua Variable, Yaitu Independen Dan Tergantung, Yang Termasuk Dalam Kategori Ordinal Dan Nominal. Selanjutnya, Data Diolah Menggunakan Statistical Program For Social Science, Atau SPSS.

Untuk Menjawab Hipotesa Penelitian Berikut, Tabel Output Dara SPSS Digunakan Untuk Membuat Dasar Pengambilan Keputusan Dan Uji Chi Square (Sugiyono, 2017):

1) Signifikan Hubungan Dua Variabel Dapat Dianalisis Dengan Ketentuan Sebagai Berikut:

a Jika Probabilitas/Signifikasi (Sig) < A (0,05), Maka Ho Ditolak Dan Ha Diterima Merupakan Hipotesis Yang Menyatakan Adanya Hubungan Kedua Variabel Signifikan.

b Jika Probabilitas/Signifikasi (Sig) \geq A (0,05), Maka Ho Diterima Dan Ha Ditolak Merupakan Hipotesis Yang Menyatakan Tidak Adanya Hubungan Antara Perbedaan Atau Hubungan Kedua Variabel Tidak Signifikan.

2) Menurut Sugiyono (2017) Sifat Korelasi Dapat Dibedakan Menjadi:

a Sifat Hubungan Positif (+) Berarti Jika Variabel X Mengalami Kenaikan Maka Variabel Y Juga Akan Mengalami Kenaikan Atau Sebaliknya Jika Variabel X Mengalami Penurunan Maka Variabel Y Juga Akan Mengalami Penurunan.

b Sifat Hubungan Negatif (-) Berarti Jika Variabel X Mengalami Kenaikan Maka Variabel Y Mengalami Penurunan Atau Sebaliknya Jika Variabel X Mengalami Penurunan Maka Variabel Y Mengalami Kenaikan. Data Dianalisis Dengan Bantuan Program Statistical Product And Service Solutions (SPSS) 26. Program SPSS Adalah Alat Aplikasi Statistik Yang Bermanfaat Untuk Mengolah Dan Menganalisis Data Penelitian. Program Ini Memiliki Banyak Menu

Dan Kotak Dialog Yang Membantu Memproses Data. Untuk Mengolah Dan Menganalisis Data Dengan Program SPSS, Anda Harus Mengetahui Tipe Data Statistic. Program Ini Mendukung Berbagai Jenis Analisis. Tipe Data Statistik Berdasarkan Skala Ukur Data Numerik (Kuantitatif) ;

c Interval

Meskipun Data Interval Memiliki Tingkatan, Besar Beda, Dan Titik Nol Mutlak, Kelipatan Nilai Terhadap Nilai Lain Belum Diketahui Pada Variabel Interval Dan Skala Interval.

D. Rasio

Data Rasio Adalah Jenis Data Dengan Skala Pengukuran Paling Tinggi, Yang Berarti Bahwa Mereka Memiliki Tingkatan, Besar Perbedaan, Variasi, Dan Nol Mutlak.

Interpretasi Hasil:

Koefisien Kendall's Tau (T) Berkisar Antara -1 Hingga 1:

- a $T = 1$: Hubungan Positif Sempurna (Semua Peringkat Meningkatkan Bersamaan).
- b $T = -1$: Hubungan Negatif Sempurna (Satu Peringkat Meningkatkan, Yang Lain Menurun).
- c $T = 0$: Tidak Ada Hubungan.

Nilai Absolut Dari T Mendeskripsikan Kekuatan Hubungan:

Tabel 3. 4 Kekuatan

Hubungan (R) Nilai R	Kategori
0,00-0,25	Sangat Lemah
0,26-0,50	Cukup
0,51-0,75	Kuat

0,76-0,99	Sangat Kuat
0,91-0,99	Kuat Sekali
1,00	Sempurna

Dalam Penelitian, Uji Korelasi Kendali Atau Dapat Digunakan Untuk Menguji Hubungan Antara:

- a Pola Asuh Orang Tua (Data Ordinal) Dan Status Gizi Anak (Misalnya, Kategori Stunting Yang Ditentukan).
- b Faktor Lain Yang Diukur Secara Ordinal (Seperti Tingkat Stres Orang Tua Dalam Pengasuhan) Dan Variabel Yang Lain Yang Juga Bersifat Ordinal Atau Nominal.

Dengan Menerapkan Uji Korelasi Kendall Tau, Dapat Diperoleh Bagaimana Variabel-Variabel Ini Saling Berhubungan Dan Berkontribusi Terhadap Masalah Gizi Dan Kesehatan Anak.

Uji Korelasi Kendall Tau Adalah Metode Statistik Digunakan Untuk Mengukur Kekuatan Hubungan Antara Dua Variabel, Khususnya Ketika Salah Satu Atau Kedua Variabel Tersebut Bersifat Ordinal. Uji Ini Berguna Ketika Data Tidak Memenuhi Asumsi Untuk Analisis Korelasi Pearson, Seperti Ketika Data Tidak Terdistribusi Normal Atau Bersifat Ordinal.

Penggunaan Uji Korelasi Kendali Tau:

1. Variabel Ordinal: Uji Ini Sangat Sesuai Untuk Data Ordinal, Di Mana Nilai-Nilai Data Memiliki Urutan Tetapi Tidak Memiliki Jarak Yang Sama Antara Nilai-Nilai Tersebut. Contoh: Skala Likert (1-5) Untuk Menilai Pola Asuh Orang Tua.

2. Variabel Nominal Atau Rasio: Uji Ini Juga Dapat Digunakan Jika Salah Satu 23 Tatisti Adalah Data Nominal Atau Rasio, Asalkan Data Ordinal Yang Lain Tetap Ada. Misalnya, Hubungan Antara 23 Tatist 23 Tatistic 23 (Nominal) Orang Tua Dan Pola Asuh Yang Dinilai Menggunakan Skala Ordinal.

Koefesien Korelasi Ialah Pengukuran 23 Tatistic Kovarian Atau Asosiasi Antara Dua Variable. Besarnya Koefesien Korelasi Menunjukkan Kekuatan (*Strength*) Hubungan Linear Dan Arah Hubungan Dua Variabel Acak. Jika Koefesien Korelasi Positi, Maka Kedua Variable Mempunyai Hubungan Searah. Artinya Jika Nilai Variable X Tinggi, Maka Nilai Variable Y Akan Tinggi Pula. Sebaliknya, Jika Koefesien Korelasi Negative, Maka Kedua Variable Mempunyai Hubungan Terbaik. Artinya Jika Nilai Variable X Tinggi, Maka Nolai Variable Y Akan Menjadi Rendah Dan Berlaku Sebaliknya. Untuk Memudahkan Melakukan Intervensi Mengenai Kekuatan Hubungan Anantara Dua Variable Penulis Memberikan Kriteria Sebagai Berikut (Korelasi, N.D.);